

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hari kiamat dalam bahasa Arab yaitu *al-Qiyamah*, asal kata *al-Qiyamah* adalah (قَامَ - يَقُومُ - قِيَامًا) yang artinya tegak berdiri, bangkit, dan *Yaum al-Qiyamah* diartikan dengan ‘Hari berbangkit’.¹ Kata *al-Qiyamah* berbentuk *muannats* yakni ada tambahan huruf *ta marbutah* di akhir kata menjadi isyarat mubalaghah menunjukkan sesuatu yang hebat, lagi dahsyat. Diawal kata terdapat imbuhan *alif Lam* yang menjadikannya termasuk pada Isim Ma’rifah yaitu sesuatu yang diketahui, sebagai isyarat bahwa hari kiamat pasti terjadi.² Lafaz *al-Qiyamah* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hari kehancuran alam semesta. Karena lafaz *al-Qiyamah* lebih dikenal sebagai hari kehancuran, dimana semua hancur dan segala pergerakan yang ada di bumi berhenti.

Dalam al-Qur’an lafaz kiamat beraneka ragam, karena sebagai peristiwa yang besar dengan rangkaian dan proses kejadian menakutkan, Allah SWT menamai ‘Kiamat’ dalam kitab-Nya dengan banyak nama dan mensifatinya dengan banyak sifat.³ Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi manusia untuk mengetahui dan mengimani rukum iman yang kelima ini. Namun demikian, masih banyak orang-orang yang mengingkari dan tidak percaya akan adanya

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), hlm 361.

² LMPQ dan LIPI, *Kiamat Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2011), hlm 11.

³ TIMGIP, *Ensiklopedia Kiamat* (Gema Insani, 2020)

hari kiamat, seperti tidak mempersiapkan diri dengan amal sholeh sebagai bekal hidup. Sebab tidak ada satupun manusia yang mengetahui kapan terjadinya peristiwa tersebut, karena hari kiamat termasuk pada hal-hal ghaib dimana hanya Allah SWT. yang mengetahui secara pasti terjadinya hari kiamat. Sekalipun dalam al-Qur'an dan hadits banyak menyinggung seputar pembahasan mengenai hari kiamat, tetap saja ada manusia yang tidak percaya akan hal tersebut.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Qiyamah sebagai bentuk jawaban terhadap keraguan manusia tentang hari kiamat. Dalam surah ini Allah SWT. menunjukkan kepada manusia tentang kekuasaan-Nya yang agung dengan membuktikan kebenaran adanya hari kehancuran dan kebangkitan manusia untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatan selama hidup. Juga memperlihatkan kepada manusia bahwa Allah berkuasa untuk membangkitkan kembali manusia dan jika menghendaki dapat menambahkan kelebihan dari ciptaan sebelumnya.⁴

Pada kitab tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili surah al-Qiyamah berkaitan dengan surah sebelumnya yaitu surah al-Muddatsir yang juga menyinggung tentang akhirat. Surah al-Muddatsir ayat 53 "*Tidak! Sebenarnya mereka tidak takut kepada akhirat.*" Allah SWT menjelaskan penyebab pengingkaran orang-orang terhadap hari kiamat atas kesombongan yang mengatakan bahwa al-Qur'an hanyalah sebuah sihir yang nyata.⁵ Sehingga

⁴ Ibnu Katsir, *Lubaabul Tafsir Min Ibnu Katsir*, vol. 8 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm 348.

⁵ Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsirul-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, vol. 15 (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm 252.

dalam surah selanjutnya yaitu surah al-Qiyamah Allah menegaskan dengan membuktikan bahwa kiamat pasti terjadi, kebangkitan manusia, dan pertanggung jawaban atas perbuatan selama hidup di dunia itu benar adanya.

Dalam tafsir at-Thabari yaitu *Jami' al-Bayan* surah al-Qiyamah juga ditafsirkan secara rinci. Sebagaimana metode yang digunakan at-Thabari dalam menafsirkan yaitu dengan menjelaskan ayat-ayat dari beberapa riwayat yang kemudian dianalisis untuk memilih riwayat yang paling kuat, sisi *I'rab* dan *Qiraah*.⁶ Seperti pada surah al-Qiyamah ayat, 1-2:

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ (١) وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ (٢)

Artinya: *Aku bersumpah dengan hari kiamat. Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).*

At-Thabari memulai menafsirkan ayat ini, dengan menyebutkan perbedaan qiraat dalam ayat 1 yaitu pada kata (لَا أُقْسِمُ). Mayoritas qari secara umum membaca (لَا أُقْسِمُ), di mana huruf *la* terpisah dari kata *uqsimu*. Berbeda dengan al-Hasan dan al-A'raj yang membaca huruf *la* bersambung dengan *uqsimu* (لَا أُقْسِمُ).⁷ Dalam kitabnya at-Thabari kemudian menyebutkan bahwa

bacaan *la* yang bersambung dengan kata *Uqsimu* tidak diperbolehkan, karena bertentangan dengan dalil tersebut.

Indikasi ayat dalam penafsiran at-Thabari pada surah al-Qiyamah di atas, menunjukkan bahwa huruf '*Laa*' disini berperan sebagai bantahan dalam

⁶ Furqan, 'Metodologi Tafsir Jami' al-Bayan Imam Thabari', *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (30 June 2023): hlm 89, <https://doi.org/10.22373/tafse.v8i1.18397>.

⁷ At-Thabari, '*Jāmi' Al-Bayan 'An Ta'wīl Ayi Al- Qur'an*', 25: hlm 786.

ayat. Ditujukan untuk jawapan perkataan dari orang-orang terdahulu yang tidak percaya akan hari kiamat.⁸ Ayat ini bertujuan untuk meyakinkan manusia yang mengingkari dan menganggap remeh ancaman Tuhan. Jika tidak percaya pada salah satu rukun iman, maka sama dengan tidak mempercayai adanya Tuhan.

Ketika dianalisis dengan pendekatan maqashidi, ayat satu dan dua pada surah al-Qiyamah termasuk *maqashidu al-dharuriyah* bagian *hifz ad-Din*, yaitu memelihara agama. Karena hari kiamat termasuk kepada rukun iman kelima yang harus diyakini oleh manusia, dan rukun iman merupakan kunci utama untuk menjaga agama. Hari kiamat akan menjadi hari berakhirnya kehidupan di dunia, dan juga sebagai bukti keagungan kekuasaan Allah SWT. Selain itu hari kiamat merupakan pengingat kepada manusia bahwa segala perbuatan kelak akan dipertanggung jawabkan, mendorong manusia untuk hidup sesuai dengan ajaran agama agar memperoleh hasil yang baik.

Kemudian pada ayat dua dalam tafsir at-Thabari kata *Lawwamah* yaitu merupakan sebuah penyesalan bagi jiwa yang mencela penciptanya atas kebaikan dan keburukan serta hal-hal yang telah lalu. Jiwa yang menyesali atas perilaku dengan tidak meyakini bahwa Allah SWT. adalah penguasa seluruh alam semesta. Kedua ayat ini menyampaikan kepada manusia bahwa kiamat itu hal yang harus diyakini karena kiamat merupakan sebuah kehancuran alam semesta dan adanya kebangkitan setelah kematian serta *yaumul hisab* itu akan terjadi. Untuk itu perlunya bagi manusia agar tidak melakukan perbuatan buruk

⁸ At-Thabari, 25: hlm 788.

selama hidup di dunia dan juga mentaati hal-hal yang telah dituliskan dalam Islam guna kemaslahatan diri sendiri baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Membahas mengenai Maqashid, lafaznya merupakan bentuk jamak dari kata *maqshad* bermakna maksud, tujuan, sasaran, prinsip.⁹ *Maqashid* adalah suatu makna yang dipahami secara mendalam sehingga mencapai maksud yang menjadi tujuan dari sebuah kata atau kalimat. Dalam bidang keilmuan terdapat *Tafsir maqashidi* atau *maqashidi* al-Qur'an dan *maqashidi syari'ah*. *Maqashid* al-Qur'an merupakan salah satu tafsir yang berusaha untuk menguak makna-makna logis beserta tujuannya seputar al-Qur'an dan menjelaskan manfaat untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.¹⁰ Sedangkan *maqashidi syari'ah* upaya yang dilakukan untuk syari'at agar terwujudnya kemanfaatan bagi manusia serta kemaslahatan dalam segala tindakan secara khusus atau umum.¹¹ Jadi, tujuan dari kedua hal ini yaitu mencari, mendalami, dan memahami al-Qur'an sehingga sampai pada tujuan yang dimaksud untuk memberikan manfaat demi kemaslahatan manusia.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti maqashid surat al-Qiyamah dalam kitab tafsir '*Jāmi' Al-Bayan 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'an*' karya Imam at-Thabari. Tujuannya untuk menggali makna surat al-Qiyamah, dan mengembangkan pemahaman tentang hari kiamat dalam memahami tujuan hidup. Disini penulis memilih kitab tafsir at-Thabari karena, dia merupakan

⁹ Umayyah, 'Tafsir Maqashidi: Metode Alternatif Dalam Penafsiran Al-Qur'an', *Diya Al-Afkar* 4, no. 01 (June 2016): hlm 40.

¹⁰ Wasfi Asyur Abu Zayd, *Nahwa Al-Tafsir al-Maqashidi al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyyah Li Manhaj Jadid Fi Tafsir al-Qur'an*. Terj. Ulya Fikriyati (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreatif, 2019).

¹¹ FKI Ahla Shuffah 103, *Tafsir Maqashidi (Kajian Tematik Maqashid al-Syari'ah)* (Kediri: Lirboyo Press, 2013).

salah satu ulama klasik dan memiliki kemampuan tafsir yang luas. Selain itu metode yang unik dengan menggunakan pendekatan historis dan sangat memperhatikan analisis bahasa. Dan untuk menguraikan ayat diperlukan pemahaman makna bahasa yang menjadi hal utama dalam pendekatan maqashid.

Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap maqashid surat al-Qiyamah dalam kitab tafsir at-Thabari. Hal ini menarik dan perlu untuk dikaji lebih lanjut, disini penulis ingin melakukan penelitian agar dapat dijadikan proposal untuk skripsi mengenai pembahasan diatas, dengan judul: **Dimensi Maqashid dalam Tafsir Imam At-Thabari (Studi Qur'an Surah al-Qiyamah).**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Seperti yang tergambar secara singkat dalam latar belakang di atas, penelitian ini akan mengacu pada rumusan masalah bagaimana maqashid surat al-Qiyamah dalam tafsir at-Thabari. Agar penulisan ini lebih spesifik, serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah pokok yang terfokus pada maqashid surat al-Qiyamah menjadi objek kajian dalam penulisan ini:

1. Bagaimana maqashid surat al-Qiyamah dalam tafsir at-Thabari mencerminkan upaya perlindungan terhadap agama?
2. Bagaimana maqashid surat al-Qiyamah dalam tafsir at-Thabari mencerminkan upaya perlindungan terhadap jiwa?

3. Bagaimana maqashid surat al-Qiyamah dalam tafsir at-Thabari mencerminkan upaya perlindungan terhadap akal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengungkap rumusan masalah dengan batasan masalah, yaitu:

1. Mengetahui maqashid surat al-Qiyamah dalam tafsir Imam at-Thabari sebagai upaya perlindungan terhadap agama.
2. Mengetahui maqashid surat al-Qiyamah dalam tafsir Imam at-Thabari sebagai upaya perlindungan terhadap jiwa.
3. Mengetahui maqashid surat al-Qiyamah dalam tafsir Imam at-Thabari sebagai upaya perlindungan terhadap jiwa.

Bilamana penelitian ini dapat mencapai tujuan dengan baik, maka secara teoritis diharapkan penulisan ini dapat menambah wawasan keilmuan akademis. Dan berharap akan semakin banyak penulisan mengenai penelitian ini. Dengan tercapainya tujuan, penulis berharap tulisan ini berguna agar memberikan pemahaman terkait pembahasan yang akan diteliti.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian ganda dalam pemahaman judul ini, maka penulis perlu menjelaskan secara singkat definisi operasional yang berkaitan dengan judul.

1. Dimensi

Secara umum dimensi adalah sesuatu yang merujuk pada sebuah sifat, ukuran yang mendefinisikan ruang, waktu atau objek. Dalam maqashidi dimensi lebih merujuk pada aspek dan tujuan syari'at Islam yang berfokus untuk kemaslahatan manusia yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

2. Maqashidi

Secara bahasa maqashidi adalah bentuk jamak kata *maqshad* dari *qashada* yang berarti sasaran, tujuan atau maksud dari sesuatu. Menurut istilah maqashid merupakan mencari maksud dan tujuan pada suatu kata atau kalimat untuk diketahui lebih mendalam.¹² Dalam bidang keilmuan lebih dikenal dengan *Maqashidi Syari'ah* yaitu memahami sebuah makna secara mendalam, mencari hikmah serta tujuan yang melatar belakangi terbentuknya sebuah hukum, dengan tujuan agar dapat menjaga kemaslahatan manusia dalam menjalankan kehidupan.¹³ Para ahli ushul fiqh membagi *Maqashidi Syari'ah* menjadi tiga bagian pertama, menjaga al-Dharuriyat yaitu menjaga hal-hal yang bersifat mendasar seperti menjaga agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Kedua, menjaga hajiyyat yaitu kebutuhan sekunder yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Ketiga, hal-hal yang bersifat tambahan seperti akhlak atau moral yang baik dalam bersosialisasi.¹⁴

3. Tafsir

¹² Paryadi Paryadi, 'MAQASHID SYARIAH: DEFINISI DAN PENDAPAT PARA ULAMA', *Cross-Border* 4, no. 2 (19 July 2021): 201–16.

¹³ Paryadi.

¹⁴ Zainil Ghulam, 'Implementasi Maqashid Syariah Dalam Koperasi Syariah', *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (10 April 2016): 90–112.

Tafsir secara etimologi yaitu berasal dari kata *fasara* bermakna menjelaskan, menguraikan. Sedangkan terminologi tafsir adalah ilmu yang membahas mengenai al-Qur'an menyangkut tunjukkan makna sesuai dengan maksud Allah SWT, dan sesuai dengan kemampuan manusia. Tafsir merupakan sebuah ilmu untuk menyingkap makna dibalik suatu kata atau lafaz.¹⁵ Tafsir berbeda dengan maqashid, karena tafsir pendekatannya mengarah pada makna ayat dalam al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode seperti bahasa, sejarah, dan konteks sosial. Sedangkan maqashid atau maqashidi syari'ah pendekatannya lebih mengarah kepada menganalisis sebuah hukum yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia. Namun, tafsir maqashidi dan maqashid syari'ah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.

E. Kajian Pustaka

Pada tulisan ini penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang berkaitan dengan penulisan ini. Berdasarkan penelusuran penulis menjumpai beberapa karya yang ditemukan berkaitan dengan penulisan ini:

1. Artikel jurnal dengan judul "Maqasid Surat al-Zalzalah (Studi Kajian Tafsir Hasbi Ash-Shiddiqey dan Tafsir Ibnu 'Arabi)". Di tulis oleh Muhammad Ikhwanul Arifin dkk, yang dipublish di *Qur'anic Interpretation Journal*, Vol. 01, No. 01, 2024. Penelitian ini membahas pemahaman surat al-Zalzalah dari perspektif tafsir maqashidi, dengan

¹⁵ M. Ainur Rifqi and A. Halil Thahir, 'Tafsir Maqasidi: Membangun Paradigma Tafsir Berbasis Mashlahah', *Millah: Journal of Religious Studies*, 2019, 335–56, <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.

mengungkap berbagai aspek maqashid dalam penafsiran Hasbi ash-Shiddiqey dan Ibnu ‘Arabi pada kitab tafsir mereka. Penelitian ini menemukan adanya aspek maqashidi syari’ah dalam surat al-Zalzalah, diantaranya *hifz al-Din*, *hifz al-Nafs*, dan *hifz al-Mal*. Selain itu juga menemukan nilai fundamental yang terkandung dalam surat ini, yaitu berupa tanggung jawab, keadilan, serta melakukan perbuatan baik.¹⁶

2. Skripsi dengan judul “Munasabah Surat Al-Qiyamah Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab.” Ditulis oleh Ummi Shalichan Munfaati mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang ditulis pada tahun 2019. Pada skripsi ini mengangkat penelitian mengenai munasabah dalam surah al-Qiyamah. Penelitian meneliti hubungan antar ayat dari surah al-Qiyamah, salah satunya yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah hubungan ayat yang menceritakan mengenai hari kiamat dengan ayat yang bercerita tentang nabi Muhammad saw. untuk tidak tergesa-gesa dalam menerima wahyu. Menjadikan tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab sebagai sumber rujukan utama dengan alasan bahwa kitab ini memperhatikan keserasian antar surat.¹⁷
3. Skripsi dengan judul “Konsep Al-Qiyamah Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu”. Ditulis oleh salah satu

¹⁶ Muhammad Ikhwanul Arifin, Eka Prasetiawati, and Muhamad Agus Mushodiq, ‘Maqāsid Surat Al-Zalzalah (Studi Kajian Tafsir Hasbi Ash-Shiddiqey Dan Tafsir Ibnu ‘Arabi)’, *Qur’anic Interpretation Journal* 1, no. 1 (26 June 2024): 24–36.

¹⁷ Umami Shalichah Munfaati, ‘MUNASABAH SURAT AL-QIYAMAH DALAM KITAB TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QIRAIISH SHIHAB’ (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49047/>.

mahasiswa dari universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pada tahun 2022 oleh Arifatul Izzati. Skripsi ini membahas tentang konsep al-Qiyamah dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik oleh Toshihiko Izutsu. Penelitian oleh Arifatul ini mengupayakan menyingkap pandangan dunia dengan analisis semantik pada kosakata kiamat dalam al-Qur'an. Memberikan pemahaman makna dasar relasional, makna sikronik dan diakronik, serta *weltanschauung* al-Qiyamah dalam al-Qur'an.¹⁸

4. Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Penafsiran Lafadz Al-Qari'ah dan Al-Qiyamah”. Ditulis oleh Wa Shilur Rofi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2021. Membahas tentang perbedaan lafadh kiamat khususnya al-Qari'ah dan al-Qiyamah yang sama-sama memiliki arti kiamat menggunakan pendekatan analisis semantik. Juga menggunakan pendekatan studi komparatif sebagai penunjang analisis semantik untuk mempermudah mencari makna yang asli. Memberikan pemahaman tentang makna pada kata al-Qari'ah dan al-Qiyamah, serta konteksnya. Juga menjelaskan hubungan makna kata al-Qari'ah dan al-Qiyamah yang ditinjau dari semantik dan komparatif.¹⁹

F. Metode Penelitian

¹⁸ Arifatul Izzati, 'Konsep Al-Qiyamah Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu' (Skripsi, Jember, Jawa timur, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

¹⁹ Wa Shilur Rofi, 'Studi Komparasi Penafsiran Lafdz Al-Qari'ah Dan Al-Qiyamah' (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Pada bagian metode penelitian penulis membagi menjadi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode analisis bertujuan untuk memahami fenomena dengan penguraian kata atau kalimat yang kemudian di analisa untuk menghasilkan kesimpulan.²⁰ Penulisan ini dikategorikan kepada penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yang memanfaatkan buku-buku atau karya ilmiah seperti artikel jurnal, tesis atau disertasi sebagai sumber pokok utama dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan tafsir maqashidi untuk melakukan penelitian dalam kitab tafsir Imam at-Thabari, agar mendapatkan hasil yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang termasuk pada penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), penulis membagi sumber data pada dua konteks yaitu:

a. Data primer

Data primer pada penelitian ini menggunakan kitab-kitab tafsir yang bercorak bahasa sebagai data rujukan utama. Bertujuan agar memudahkan dalam memahami makna arti pada kata atau kalimat pada bahasa, dan hal tersebut sesuai dengan topik yang akan dibahas.

²⁰ IWAN HERMAWAN S.Ag.,M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

Penelitian ini penulis merujuk pada kitab tafsir kitab tafsir '*Jāmi' Al-Bayan 'An Ta'wīl Ayi Al-Qur'an*' karya Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. Karena keunggulannya terhadap metode penafsiran serta analisis bahasa menjadikan kitab tafsir zaman klasik yang terkenal di era sekarang ini banyak digunakan sebagai pedoman studi tafsir bagi pelajar dan mahasiswa.

b. Data sekunder

Untuk melengkapi data primer, tentunya penulis membutuhkan informasi sebagai data pendukung, maka pada data sekunder ini penulis merujuk pada kitab tafsir lainnya, sebagai acuan kedua. Juga menggunakan sumber lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan seperti buku, jurnal, disertasi, dan thesis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data penulis akan mengumpulkan data-data terkait pembahasan penelitian ini, dengan menggunakan studi literatur, yang memanfaatkan karya-karya ilmiah menjadi sumber rujukan. Menelusuri kajian pembahasan melalui berbagai media yang ada, baik dari data offline seperti buku yang telah diterbitkan, dan dari data online yang diakses dari website tertentu. Setelah mengumpulkan data, maka akan dilakukan reduksi pada data-data tersebut dan mengambil data yang mengarah pada topik pembahasan. Menverifikasi data-data tersebut, untuk memastikan kebenaran dan keakuratan kumpulan data agar tidak terjadi kesalahan pada tahap selanjutnya.

Langkah selanjutnya akan dilakukan analisis data yang telah direduksi dan diverifikasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu diolah, dianalisis, dan dijabarkan secara deskriptif. Setelah dilakukan reduksi data-data yang diperlukan, penulis berupaya mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menyelidiki dan menganalisis makna surah al-Qiyamah sesuai dengan metode penelitian yang ditetapkan, agar menghasilkan jawaban dari pertanyaan dari permasalahan yang telah disebutkan. Analisis data akan diimplementasikan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mengidentifikasi data rujukan berkaitan dengan penulisan yang telah dikumpulkan, yaitu seputar kajian maqashidi dalam tafsir at-Thabari pada surah al-Qiyamah.
- b. Memahami makna surah al-Qiyamah beserta tafsirannya dan maqashidi yang menjadi pokok pembahasan utama.
- c. Menguraikan secara deskriptif pembahasan yang telah diidentifikasi dan dipahami untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dikaji.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara utuh pada penulisan ini, penulis akan menyajikan isi pembahasan dalam bentuk sistematika penulisan, sebagai berikut:

- BAB I : Sebagai bab yang berisikan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang berisi penjelasan mengenai pembahasan yang digunakan dalam penelitian.
- BAB III : Menjelaskan kajian seputar pembahasan mengenai kandungan surah al-Qiyamah, dan penafsiran surah al-Qiyamah dalam tafsir at-Thabari.
- BAB IV : Menjelaskan hasil pemahaman dari pembahasan mengenai maqashidi dalam tafsir at-Thabari pada surah al-Qiyamah.
- BAB V : Bagian penutup dari keseluruhan penulisan yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran.